



Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Telkom Akses Medan

Ratna Dina Marviana¹, Fathia Ahmad²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

Corresponding author: ratnadinamarviana@dharmawangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi;
Pengambilan Keputusan;
Kinerja Manajerial.

Keyword:

Accounting Information System;
Decision Making;
Managerial Performance.

ABSTRAK

Salah satu faktor penghambat jalannya organisasi dalam rangka menjadi perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi terbaik di kota Medan. Sumber-sumber informasi tentunya sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang terjadi di perusahaan, salah satunya sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, pihak manajer diharapkan dapat mengambil langkah dan keputusan secara cepat dan tepat agar dapat mengatasi masalah tersebut yang tentunya akan berdampak positif bagi kinerja manajerial perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan diharapkan memiliki dampak yang baik bagi kinerja manajerial perusahaan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Telkom Akses Medan, maka dapat disimpulkan bahwa: Sistem informasi akuntansi mempunyai nilai $t_{hitung} = 7,226 > t_{tabel} = 1,693$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengambilan keputusan memiliki $t_{hitung} = 3,566 > t_{tabel} = 1,693$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

ABSTRACT

One of the factors inhibiting the running of the organization in order to become the best telecommunications service provider company in the city of Medan. Information sources are of course very much needed in overcoming problems that occur in companies, one of which is the accounting information system. With the existence of an accounting information system, managers are expected to be able to take steps and decisions quickly and precisely in order to overcome these problems which will certainly have a positive impact on the company's managerial performance. Application of accounting information systems and decision making is expected to have a good impact on the company's managerial performance. The research method in this research is associative research. Associative research is research that aims to determine the effect or

relationship between two or more variables. This research has the highest level compared to descriptive and comparative research because with this research a theory can be built that can function to explain, predict and control a phenomenon. Based on data analysis and hypothesis testing regarding the Influence of Accounting Information Systems and Decision Making on Managerial Performance at PT. Telkom Access Medan, it can be concluded that: The accounting information system has a $t_{count} = 7.226 > t_{table} = 1.693$ with a significant level of $0.005 < 0.05$. So it can be concluded that accounting information systems affect managerial performance. Decision making has $t_{count} = 3.566 > t_{table} = 1.693$ with a significant level of $0.001 < 0.05$. So it can be concluded that decision making affects managerial performance.

PENDAHULUAN

Kinerja manajerial merupakan hal yang penting dalam secara keseluruhan, hal ini dikarenakan kinerja manajerial yang baik dapat menjadi suatu ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajerial juga bisa menjadi nilai tambah dalam mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam suatu manajemen. Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Sistem Akuntansi merupakan sistem pengendalian organisasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan organisasi. Salah satu fungsi sistem akuntansi adalah memberikan informasi akuntansi pada manajer atau dalam suatu organisasi serta memberikan dasar kepada manajer untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajer akan lebih siap dalam pengelolaannya. Mengingat pentingnya peran sistem akuntansi terhadap kinerja manajerial dalam sebuah perusahaan.

Menghadapi persaingan itu, PT. Telkom Akses mulai mengembangkan beberapa produk inovasi pelayanan publik serta memperbaiki kualitas pelayanan publik yang sudah ada. Salah satunya adalah membenahi sistem informasi di dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya dengan melakukan peralihan sistem yang awalnya menggunakan *Delivery Desktop* menjadi Aplikasi *Delivery Order*. Banyak sekali kelebihan dari aplikasi ini yang semakin memudahkan proses penginputan informasi. Salah satu faktor penghambat jalannya organisasi dalam rangka menjadi perusahaan penyedia jasa layanan telekomunikasi terbaik di kota Medan. Sumber-sumber informasi tentunya sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang terjadi di perusahaan, salah satunya sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, pihak manajer diharapkan dapat mengambil langkah dan keputusan secara cepat dan tepat agar dapat mengatasi masalah tersebut yang tentunya akan berdampak positif bagi kinerja manajerial perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan diharapkan memiliki dampak yang baik bagi kinerja manajerial perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2015:72) mengemukakan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut: "Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan." Menurut Wibowo (2016:327) pengertian kinerja adalah sebagai berikut: "Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan."

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Definisi ini memiliki tiga kunci elemen. Pertama, pengambilan keputusan melibatkan membuat pilihan dari sejumlah pilihan. Kedua, pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan lebih dari sekedar pilihan akhir dari antara alternatif. Ketiga, "hasil yang diinginkan" yang disebutkan dalam definisi

melibatkan tujuan atau target yang dihasilkan dari aktivitas mental bahwa pembuat keputusan terlibat dalam mencapai keputusan akhir. Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Sementara, pengambilan keputusan adalah proses yang memilih pilihan yang lebih disukai atau suatu tindakan dari antara alternatif atas dasar kriteria atau strategi yang diberikan.

Kinerja Manajerial

Menurut Wibowo (2016:327) pengertian kinerja adalah sebagai berikut: “Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.” Sinambela (2012:6) bahwa kinerja adalah: “hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakannya tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standarhasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukanterlebih dahulu dan telah disepakati bersama.” Menurut Wibowo (2016:4) bahwa kinerja adalah: “implementasi dari rencana yang telah disusun, implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan.” Menurut Wibowo (2016:24) bahwa Manajerial adalah: “Perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Pelaku ilmu disebut dengan manajer. Seorang manajer haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik. Pada dasarnya, semua orang adalah seorang manajer, setidaknya manager bagi diri pribadi, atau Anda saat ini bekerja sebagai seorang manajer dimana Anda bertanggung jawab terhadap sekelompok orang yang mungkin tidak Anda pilih, tidak Anda sukai, tidak memiliki kesamaan, dan mungkin tidak begitu menyukai Anda.”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016:13) yaitu penelitian yang berupa angka-angka dengan menggunakan statistik sebagai analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:308), data primer adalah data yang diambil langsung oleh pengumpul data pada saat kejadian itu berlangsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang telah ada namun diolah kembali. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer pada semua divisi PT. Telkom Akses Medan yang berjumlah 32 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2016:85) pengertian dari Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dalam penelitian ini, kriteria yang memenuhi persyaratan pengambilan sampel yaitu seluruh manajer divisi PT. Telkom Akses Medan sebanyak 32 Orang.

Penelitian ini, memiliki lebih dari satu peubah independen yang mempengaruhi satu peubah dependen. Maka, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Peubah dependen yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi PT. Telkom Akses Medan Sedangkan peubah-peubah independen adalah kinerja manajerial. Formulasi ini kemudian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk mendapatkan hasil dari pengaruh peubah independen terhadap peubah dependen. Dapat juga terlihat perubahan sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan yang memberi pengaruh paling besar terhadap kinerja manajerial.

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + Y + e$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (dependen)

b = koefisien regres

X = Nilai dari variabel bebas (independen)

e = *Error*

a = nilai konstanta

Sumber rumus: <http://theorymethod.blogspot.com/2015/>

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen, maka perlu dilakukan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua peubah independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap peubah dependen. Pengujian terhadap pengaruh peubah independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai peubah dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai peubah dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua peubah independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Validitas**

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *statistic* yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai item dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikansi 0,05. Dalam pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Berikut ini disajikan hasil dari uji validitas dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X₁)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,497	0,349	Valid
2	0,382	0,349	Valid
3	0,430	0,349	Valid
4	0,426	0,349	Valid
5	0,420	0,349	Valid
6	0,697	0,349	Valid
7	0,738	0,349	Valid
8	0,426	0,349	Valid
9	0,519	0,349	Valid
10	0,697	0,349	Valid
11	0,714	0,349	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel sistem informasi akuntansi yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena mempunyai nilai korelasi (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}) = 0,349.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pengambilan Keputusan (X₂)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,511	0,349	Valid
2	0,486	0,349	Valid
3	0,684	0,349	Valid
4	0,939	0,349	Valid
5	0,544	0,349	Valid
6	0,739	0,349	Valid
7	0,646	0,349	Valid
8	0,427	0,349	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel pengambilan keputusan yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena mempunyai nilai korelasi (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}) = 0,349.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial (Y)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,650	0,349	Valid
2	0,719	0,349	Valid
3	0,704	0,349	Valid
4	0,690	0,349	Valid
5	0,579	0,349	Valid
6	0,685	0,349	Valid
7	0,480	0,349	Valid
8	0,585	0,349	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item didalam variabel kinerja manajerial yang diuji dalam penelitian dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid karena mempunyai nilai korelasi (r_{hitung}) yang lebih besar dari (r_{tabel}) = 0,349.

Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrumen penelitian berdasarkan perspektif dan teknik yang berbeda, tetapi pertanyaan mendasar untuk mengukur reliabilitas data adalah bagaimana konsistensi data yang dikumpulkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu koefisien stabilitas, koefisien ekuivalensi dan reliabilitas konsistensi internal. Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel jika dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α), koefisien realibilitas > 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,769	Reliabel
Pengambilan Keputusan	0,829	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,788	Reliabel

Sumber : Olahan Data Spss Versi 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan terhadap kinerja manajerial perusahaan yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*) sehingga data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	
SIA	32	20,00	32,00	26,7188	3,20518	
PK	32	21,00	57,00	26,7500	6,00000	
KM	32	11,00	30,00	24,1250	4,36075	
Valid N (listwise)	32					

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 25 (2022)

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 32 data sistem informasi akuntansi, nilai minimum sebesar 20 sedangkan nilai maksimumnya 32. Nilai rata-rata dari data diatas sebesar 26,71 dengan standard deviasi 3,20. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan. Dari 32 data pengambilan keputusan nilai minimum sebesar 21 sedangkan nilai maksimumnya 57. Nilai rata-rata dari data diatas sebesar 26,75 dengan standard deviasi sebesar 6,00. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran data variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan. Dari 32 data kinerja manajerial nilai minimum sebesar 11 sedangkan nilai maksimumnya 30. Nilai rata-rata dari data diatas sebesar 24,12 dengan standar deviasi sebesar 4,36 Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan sebaran data variabel yang kecil atau tidak adanya kesenjangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (Uji K-s). uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung >0,05 maka data distribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Predicted Value</i>
N		32
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	24,1250000
	<i>Std. Deviation</i>	3,58696572
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,143
	<i>Positive</i>	,077
	<i>Negative</i>	-,143
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,808
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian diolah SPSS Versi 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,532 dan signifikan pada 0,808. Jadi nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinieritas
Pengambilan Keputusan	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data penelitian diolah SPSS (2022)

Dari gambar sebelumnya dapat dilihat bahwa semua nilai TOL > 0,100 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar independen dalam model ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikan setelah dilakukan regresi dengan variabel dependen.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kinerja Manajerial (Y)	0,442	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,567	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pengambilan Keputusan (X2)	0,962	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data penelitian diolah SPSS (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data menunjukkan hasil semua nilai signifikan yakni lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05) sehingga sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	(Constant)	7,340	4,107		3,787	,084
1	SIA	1,055	,146	,776	7,226	,000
	PK	2,122	,078	,168	3,566	,128

a. *Dependent Variable: KM*

Dari tabel diatas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 7,340 + 1,055 X_1 + 2,122 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 7,340 hal ini menunjukkan apabila variabel sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan jika dianggap konstan (0), maka kinerja manajerial adalah 7,340. Koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 1,055. Hal ini berarti setiap kenaikan sistem informasi akuntansi sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja manajer sebesar 1,055. Koefisien regresi variabel pengambilan keputusan (X2) sebesar 2,122. Hal ini berarti setiap kenaikan pengambilan keputusan sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja manajer sebesar 2,122.

Uji Hipotesis

Uji t dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji t

		<i>Coefficients^a</i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	(Constant)	7,340	4,107		3,787	,084
1	SIA	1,055	,146	,776	7,226	,000
	PK	2,122	,078	,168	3,566	,128

a. *Dependent Variable: KM*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi mempunyai nilai $t_{hitung} = 7,226 > t_{tabel} = 1,693$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengambilan keputusan memiliki $t_{hitung} = 3,566 > t_{tabel} = 1,693$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Tabel 11. Hasil uji F

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Regression</i>	398,856	2	199,428	30,336	,000 ^b
1	<i>Residual</i>	190,644	29	6,574		
	<i>Total</i>	589,500	31			

a. *Dependent Variable: KM*

b. *Predictors: (Constant), PK, SIA*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan adalah 0,000 atau $< 0,05$. Jadi model regresi untuk sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 ($0 < R < 1$). Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,823 ^a	,677	,654	2,56397

a. *Predictors: (Constant), PK, SIA*

b. *Dependent Variable: KM*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R²) adalah 0,654 atau 65,4%. Jadi variabel sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan dapat menjelaskan 65,4% variasi kinerja manajerial dan sisanya 9,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Telkom Akses Medan, maka dapat disimpulkan bahwa, sistem informasi akuntansi mempunyai nilai $t_{hitung} = 7,226 > t_{tabel} = 1,693$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengambilan keputusan memiliki $t_{hitung} = 3,566 > t_{tabel} = 1,693$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Nilai signifikan untuk sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan adalah 0,000 atau $< 0,05$. Jadi model regresi untuk sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan secara simultan keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Azhar Susanto, 2015. Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian-. Resiko-Pengembangan, Edisi Perdana, Lingga Jaya,
- Dermawan Wibisono, Ph.D,2012, Kinerja, Erlangga.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip. Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat,
- Henry Simamora 2012, Akuntansi Manajemen. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Krismiaji, Aryani Y. Anni, 2012. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan. Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Moehariono. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi". Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2017.Sistem Akuntansi. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. Kinerja Pegawai. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Wibowo, 2016. Kinerja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Baridwan, Zaki, 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

<http://theorymethod.blogspot.com/2015/>

Jurnal :

Herda Nengsy. 2018. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perbankan Di Tembilahan. Jurnal Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Farida Fitri Ismail, Dedy Sudarmady. 2019. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada. Jurnal Universitas Langlangbuana